

Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas, dan Aksebilitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Kawasan Goa Batu Kapal

Riandy Mardhika Adif¹✉, Arif Mai Eka Putra², Yenti Afrida³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

riandy.mardhika@uinib.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of tourist attractions, amenities, and accessibility on tourist satisfaction in Batu Kapal Caves, South Solok Regency. The type of research used in this research is field research or with a quantitative approach. The processed data is primary data. The subjects of this study were tourists in the southern ship of Batu Kapal Solok. The research instruments used in this study were a questionnaire and a Likert scale. Secondary data was obtained from the Solok Selatan district tourism office. Primary data were obtained from tourist respondents who visited the Batu Caves area of the southern ship of Solok. The results showed that: tourist attractions have a positive and significant effect on tourist satisfaction in the Batu Kapal cave area in South Solok. This is evidenced by the tcount value of $6.137 > ttable 1.660$ and a significant value of $0.000 < 0.05$. Amenities have a positive and significant effect on tourist satisfaction in the ship rock cave area in South Solok. This is evidenced by the tcount value of $11.123 > ttable 1.660$ and a significant value of $0.000 < 0.05$. Accessibility has no positive and significant effect on tourist satisfaction in the Batu Kapal cave area in South Solok. This is evidenced by the tcount $-1.334 < ttable 1.660$ and a significant value of $0.185 > 0.05$. Tourist attractions, amenities, and accessibility together have a positive and significant effect on tourist satisfaction in the Batu Kapal cave area in South Solok. This is evidenced by the fcount value of $104.384 > ftable 2.70$ and a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Tourist Attractions, Amenities, Accessibility, Tourist Satisfaction, Batu Kapal Caves.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atraksi wisata, amenitas, dan aksebilitas terhadap kepuasan wisatawan di kawasan Goa Batu Kapal Kabupaten Solok Selatan. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diolah adalah data primer. Subjek dari penelitian ini adalah kepada wisatawan di goa batu kapal selatan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan skala likert. Data sekunder diperoleh dari kantor dinas pariwisata kabupaten solok selatan. Datta primer diperoleh dari responden wisatawan yang berkunjung di area goa batu kapal selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: atraksi wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di kawasan goa batu kapal di Solok Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung $6,137 > ttable 1,660$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Amenitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di kawasan goa batu kapal di Solok Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung $11,123 > ttable 1,660$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Aksebilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di kawasan goa batu kapal di Solok Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung $-1,334 < ttable 1,660$ dan nilai signifikan $0,185 > 0,05$. Atraksi wisata, amenitas, dan aksebilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di kawasan goa batu kapal di Solok Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung $104,384 > ftable 2,70$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Atraksi Wisata, Amenitas, Aksebilitas, Kepuasan Wisatawan, Goa Batu Kapal.

INFEb is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Kabupaten Solok Selatan diresmikan pada tanggal 7 Januari 2004. Meskipun baru diresmikan pada tahun 2004, bersama dengan Kabupaten Pasaman Barat dan Dhamasraya wacana pembentukan kabupaten yang meliputi sebagian wilayah Solok Selatan saat ini telah ada sejak tahun 1950-an [1]. Wilayah mencakup kaki pegunungan Bukit Barisan di Barat dan dataran rendah yang lebih luas di Timur. Kabupaten Solok Selatan adalah salah satu daerah yang terus melakukan pembangunan sektor pariwisata [2]. Sektor Pariwisata di Solok Selatan dianggap mampu memberikan sumbangsih dalam bidang ekonomi dan sosial yang cukup besar bagi kelangsungan pembangunan Solok Selatan [3].

Solok Selatan memiliki potensi pariwisata yang sudah menjadi destinasi wisata favorit bagi wisatawan Muslim. Kabupaten Solok Selatan yang berjarak 106 km dari kota Padang menyimpan objek wisata yang tak kalah menariknya dengan objek wisata lainnya di sekitar kota Padang [4]. Hal ini dikarenakan potensi alam eksotis yang dimiliki oleh Solok Selatan sangat menarik untuk dikunjungi, disamping itu kearifan lokal dan kekayaan budayanya yang melimpah juga menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Solok Selatan [5]. Melalui pariwisata yang bersinergi berbasiskan ekonomi kerakyatan, diharapkan masyarakat dapat secara bersama-sama dengan pemerintah daerah aktif mengembangkan potensi pariwisata yang ada [6].

Dari kejauhan sudah terlihat sarang-sarang lebah yang bergantungan dengan damai tanpa adanya gangguan [7]. Sebab goa ini memiliki banyak lorong yang dapat membuat pengunjung tersesat [8]. Selain itu melalui pemandu inilah yang akan memudahkan para wisatawannya untuk lebih mengetahui mengenai goa. Selain menyelusuri lorong-lorong goa para pengunjung juga bisa menikmati fasilitas yang sudah disediakan [9].

Didalam goa pertama sangat luas, terdapat stalagtit dan stalagmit beraneka rupa yang dipahat langsung oleh alam [10]. Sesekali melintasi kayu berukuran kecil yang berfungsi menjadi jembatan [11]. Disepanjang jalan terdapat spot-spot foto yang bagus untuk wisatawan [12]. Goa ini sangat unik, karena bentuknya yang menyerupai kabin kapal [13].

Masyarakat menyebut sebagai goa batu kapal karena bentuk lorongnya yang sangat mirip dengan kabin kapal [14]. Hal menarik lainnya yang dimiliki goa ini adalah lubang yang ada dibagian atas, goa. Pancaran sinar matahari inilah yang menambahkan kesan keindahan di dalam goa [15]. Begitu memasuki goa, para wisatawan akan disambut oleh kawanan kelelawar dan burung wallet yang berterbangan diatas goa. Rintik air yang jatuh ke sungai, ditambah suara wallet dan kelelawar terdengar seperti alunan musik, membuat pikiran menjadi rileks [16].

Untuk meningkatkan kepuasan konsumen, pengelola tempat wisata harus memperhatikan beberapa faktor seperti pelayanan, objek dan daya tarik wisata serta fasilitas [17]. Pemberian pelayanan yang baik kepada wisatawan oleh suatu perusahaan, akan menciptakan kepuasan wisatawan [18]. Apabila wisatawan merasa puas, mereka akan berkunjung ulang dan merekomendasikan kepada orang lain untuk berkunjung di tempat yang sama [19]. Objek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri tentunya akan membuat wisatawan tertarik untuk mengunjunginya [20]. Destinasi wisata yang bagus harus mampu menyediakan fasilitas wisata yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung untuk memberikan kemudahan dan memenuhi kebutuhan mereka selama berkunjung. Kabupaten Solok Selatan, jumlah wisatawan [21]. Jumlah Pengunjung Wisata Goa Batu Kapal pada tahun 2018- 2020 akan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Wisata Goa Batu Kapal Pada Tahun 2018-2020

| Tahun | Pengunjung (Orang) |
|-------|--------------------|
| 2018 | 28.000 |
| 2019 | 35.000 |
| 2020 | 15.000 |

Berdasarkan Tabel 1 pada tahun 2018-2020 jumlah penduduk di solok Selatan mengalami peningkatan setiap tahunnya. dimana pada tahun 2018 sebesar 169.411 jiwa orang, pada tahun 2019 sebesar 172.856 jiwa orang, dan pada tahun 2020 sebesar 182.027 jiwa orang. Kabupaten Solok Selatan adalah salah satu daerah yang terus melakukan pembangunan sektor pariwisata. Sektor Pariwisata di Solok Selatan dianggap mampu memberikan sumbangsih dalam bidang ekonomi dan sosial yang cukup besar bagi kelangsungan pembangunan Solok Selatan. Solok Selatan memiliki potensi pariwisata yang sudah menjadi destinasi favorit bagi wisatawan Muslim. Kabupaten Solok Selatan yang berjarak 106 km dari kota Padang menyimpan objek wisata yang tak kalah menariknya dengan objek wisata lainnya di sekitar kota Padang. Solok Selatan mendapat julukan Kota Seribu Rumah Gadang karena ditempatini banyak terdapat objek wisata diantaranya yaitu: wisata Rumah Gadang Minang Kabau, Kebun teh liki, Puncak Bangun Rejo, Air terjun kembar, Pemandian Hot Water Boom, Tubing Ducati, Air Terjun Tansi Ampek, Goa batu kapal. Hal ini dikarenakan potensi alam eksotis yang dimiliki oleh Solok Selatan sangat menarik untuk dikunjungi, disamping itu kearifan lokal dan kekayaan budayanya yang melimpah juga menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Solok Selatan.

Pemerintah Kabupaten Solok Selatan menempatkan kepariwisataan dan kebudayaan sebagai tujuan utama dalam fokus pembangunan. Melalui pariwisata yang bersinergi berbasiskan ekonomi kerakyatan, diharapkan masyarakat dapat secara bersama-sama dengan pemerintah daerah aktif mengembangkan potensi pariwisata yang ada. Kabupaten Solok Selatan memiliki aset wisata budaya, keindahan alam baik bahari maupun alam dimana tidak ketinggalan pula wisata alternatif lainnya untuk kita dan wisatawan. Hal ini dikarenakan potensi alam eksotis yang dimiliki oleh Solok Selatan sangat menarik untuk dikunjungi, disamping itu kearifan lokal dan kekayaan budayanya yang melimpah juga menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke Solok Selatan.

Salah satu objek wisata di Kabupaten Solok Selatan yang memiliki prospek cukup potensial untuk dikelola dan dikembangkan adalah Goa Batu Kapal. Objek wisata goa batu kapal adalah salah satu asset wisata alam di Kabupaten Solok Selatan yang mempunyai daya tarik tinggi dan paling diminati dengan suasana dan pemandangannya yang masih asri yang berada di kawasan hutan lindung berbukit panorama yang indah di Kenagarian Sungai Kunyit Barat, Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan. goa batu kapal ini merupakan objek wisata favorit sekaligus wisata andalan yang diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Pengamatan peneliti sementara ditemukah akses jalan menuju goa tersebut belum lancar karna belum di perbaiki oleh pemerintah setempat yang mana jalannya

masih yang berlobang atau banyak batu batuan. Kalau kita mau berkunjung ke goa batu kapal kita bisa memakai jalur darat jalan yang kita tempuh sedikit agak berbatuan sampai ke goa tersebut. Sesampainya di lokasi goa kita harus membeli tiket dengan harga yaitu Rp 5.000/orang. Sedangkan untuk biaya pemandu dikenakan Rp 5.000, untuk biaya parkir motor Rp 5.000 dan parkir mobil Rp 10.000. Waktu yang paling tepat untuk berkunjung ke objek wisata ini yaitu dengan datang pada pagi hari menjelang siang.

Pada waktu inilah yang akan memberikan keindahan berupa terobosan sinar matahari yang membentuk garis-garis cantik. Perlengkapan yang harus kita bawa yaitu senter, sepatu gunung, atau sepatu boots, karena lantai di gua begitu sangat licin dan bebatuan yang akan menjadi pijakan anda pun juga sangat licin sehingga untuk menghindari terpeleset, bawalah sepatu atau sandal yang tepat. Selanjutnya Nama Objek Wisata dan Lokasi di Solok Selatan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nama Objek Wisata dan Lokasi di Solok Selatan

| Objek Wisata | Jenis Objek Wisata | Alamat |
|--------------------------|------------------------|---|
| Rumah Gadang Minangkabau | Wisata Relegius | Koto Baru, Kec. Sungai Pagu, Kab. Solok Selatan. |
| Kebun Teh Liki | Wisata Buatan | Lubuk Gadang Selatan, Kec. Sangir, Kab. Solok Selatan. |
| Puncak Bangun Rejo | Wisata Buatan | Bangun Rejo, Lubuk Gadang Selatan, Kec. Sangir, Kab. Solok Selatan. |
| Air Terjun Kembang | Wisata alam | Bangun Rejo, Kec. Sangir, Kab. Solok Selatan. |
| Goa Batu Kapal | Wisata Alam | Nagari Sungai Kunyit Barat, Kec. Sangir Balai Janggo, Kab. Solok Selatan. |
| Pemandian Hot Water Boom | Wisata Alam dan Buatan | Pauh Duo Nan Batigo, Kec. Pauh Duo, Kab. Solok Selatan. |
| Tubing Ducati | Wisata Alam | Jl. Raya Muara Labuh, Alam Pauh Duo, Kec. Pauh Duo, Kab. Solok Selatan. |
| Air Terjun Tansi Ampek | Wisata Alam | Lubuk Gadang Selatan, Kec. Sangir, Kab. Solok Selatan. |

Fasilitas fasilitas yang ada di goa batu kapal tersebut adalah Musalla; Panggung Seni; Tempat Istirahat; Toilet; Parkir; Jembatan Penghubung Goa satu ke goa lain; Tempat Duduk. Tidak jauh dari parkiran, terdapat bukit kapur dimana goa tersebut berada. Bukit kapur putih ini menjadi sarang bagi para lebah. Dari kejauhan sudah terlihat sarang-sarang lebah yang bergantungan dengan damai tanpa adanya gangguan. Diluar goa juga disediakan fasilitas seperti warung-warung. Sangat disarankan untuk mengunjungi goa ketika cuaca cerah, sebab ketika mengunjungi goa saat cuaca hujan jalanan menuju dan menelusuri goa sangatlah licin. Sebelum memasuki goa para wisatawan harus ke loket terlebih dahulu untuk membeli tiket. Harga tiket tersebut sangatlah murah meriah. Wisatawan membayar tiket masuk hanya Rp. 5.000/orang untuk orang dewasa, sedangkan untuk anak-anak tidak dihitung (gratis). Pada saat wisatawan ingin menyelusuri sepanjang goa, sangat disarankan untuk ditemani pemandu. Sebab goa ini memiliki banyak lorong yang dapat membuat pengunjung tersesat. Selain itu melalui pemandu inilah yang akan memudahkan para wisatawannya untuk lebih mengetahui mengenai goa. Selain menyelusuri lorong-lorong goa para pengunjung juga bisa menikmati fasilitas yang sudah disediakan. Didalam goa pertama sangat luas, terdapat stalagtit dan stalagmit beraneka rupa yang dipahat langsung oleh alam.

Meski lampu tidak dipasang goa ini bercahaya, coklat, pink, mungkin karena kandungan sulfur di bebatuan kapurnya. Pada goa kedua, suasana sangat gelap dan harus menggunakan senter dengan berjalan hati-hati supaya tidak tersandung bebatuan. Keluar dari goa kedua, para wisatawan harus memanjat tebing batu dengan berhati-hati. Sesekali melintasi kayu berukuran kecil yang berfungsi menjadi jembatan. Disepanjang jalan terdapat spot-spot foto yang bagus untuk wisatawan. Sebelum memasuki goa ketiga, wisatawan akan melewati sedikit semak-semak dan rawa-rawa. Sesampainya didalam, cahaya matahari menyinari seisi

goa tersebut sehingga tidak memerlukan senter lagi dan lampu, sebab dengan pancaran cahaya matahari sudah memperlihatkan keindahannya. Goa ini sangat unik, karena bentuknya yang menyerupai kabin kapal. Di dalam goa ini para wisatawan akan menemukan 4 bongkahan batu kapur. Diantara 4 bongkahan batu kapur tersebut, 2 diantaranya merupakan batu berukuran paling besar.

Masyarakat menyebut sebagai goa batu kapal karena bentuk lorongnya yang sangat mirip dengan kabin kapal. Pada saat sudah memasuki goa ketiga, terdapat genangan lumpur dilantai goa. Tidak perlu khawatir, karena sudah disiapkan jembatan untuk masuk ke dalam goa tersebut. Hal menarik lainnya yang dimiliki goa ini adalah lubang yang ada dibagian atas goa. Melalui lubang-lubang tersebut, sinar matahari akan tembus memancarkan cahayanya ke dalam goa. Pancaran sinar matahari inilah yang menambahkan kesan keindahan di dalam goa. Pada umumnya didalam goa terlihat gelap gulita, tetapi beda dengan goa batu kapal satu ini. Selain itu, dinding-dinding maupun permukaan tebing goa terdapat guratan-guratan dengan motif cantik. Seolah alam berupaya menunjukkan bakat seninya. Begitu memasuki goa, para wisatawan akan disambut oleh kawanan kelelawar dan burung wallet yang berterbangan diatas goa. Rintik air yang jatuh ke sungai, ditambah suara wallet dan kelelawar terdengar seperti alunan musik, membuat pikiran menjadi rileks.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah melakukan penelitian lapangan untuk mengatahui tentang pengaruh Atraksi wisata, Amenitas dan Aksebilitas terhadap Kepuasan Wisatawan dikawasan goa batu kapal Solok Selatan [22]. Metode pengambilan sampel menggunakan Probability Sampling [23]. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda [24]. Variabel adalah konstruk

yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya. Variabel Penelitian dalam penelitian ini yaitu:

a) Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau berubah mempengaruhi suatu variabel lain (*variable independent*) [25]. Juga sering disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen atau antecedent. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini Atraksi, Amenitas dan Aksebilitas [26].

b) Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel lain (variabel bebas) [27]. Variabel ini juga sering disebut variabel terikat, variabel respon atau endogen. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan wisatawan di kawasan goa batu kapal Solok Selatan [28].

Populasi atau jumlah pengunjung dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah pengunjung tahun 2020 yaitu sebanyak 15.000 orang. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung objek wisata Goa Batu kapal Solok Selatan [29]. Sampel penelitian adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikendaki dari suatu populasi [30]. Adapun dalam penelitian ini respondennya adalah pengunjung goa batu kapal Solok Selatan. Berdasarkan penentuan jumlah responden yang akan dijadikan sampel, peneliti menggunakan teknik Solvin dengan rumus (1).

$$n=N/(1+ [Ne]^2) \quad (1)$$

Dimana n adalah sampel, N adalah populasi, e adalah perkiraan tingkat kesalahan. Dalam penelitian ini, digunakan persentase 10% sebagai batas kesalahan pengambilan sampel, sehingga berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel dan populasi sebanyak adalah

$$n=15.000/(1+15.000 [(0,1)]^2)$$

$$n=15.000/501$$

$$n= 99,33 = 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dengan jumlah populasi 15.000 orang maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 99,33 namun karena subjek bukan bilangan pecahan, maka dibulatkan menjadi 100 responden. Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan data sekunder dari suatu penelitian [31]. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan [32]. Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh penelitian dengan cara langsung mendatangi lokasi penelitian. Penulis mengadakan observasi atau pengamatan dan pencatatan secara tidak

langsung kepada objek penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi masyarakat sekitar; Angket yaitu pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden, dalam hal ini angket diberikan pada wisatawan sebagai responden untuk mengetahui/berdampak pada kepuasan wisatawan; Dokumentasi yaitu pengumpulan data berupa informasi mengenai kepuasan wisatawan melalui angket yang diisi wisatawan. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui data pengunjung yang pernah mengunjungi objek wisata goa batu kapal Solok Selatan.

Uji validasi digunakan untuk mengukur ketetapan alat ukur melalui tugas mencapai sasarnya. Kriteria untuk menentukan validitas kuesioner adalah sebagai berikut adalah Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut valid, Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut tidak valid. Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian adalah dengan teknik Alpha Cronbach. kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas $r_{hitung} > 0,6$. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Multikolinearitas artinya antarvariabel bebas yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna. Jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Heteroskedastisitas adalah keadaan yang mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan selanjutnya. model regresi yang baik adalah tak terjadi heteroskedastisitas. Analisis Regresi Linier Berganda ini dapat dipakai untuk membuktikan kebenarannya dari hipotesis penelitian. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Secara sistematis yang dinyatakan dalam bentuk statistic (2).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad (2)$$

Dimana Y adalah variabel terikat Kepuasan wisatawan, α adalah konstanta, $\beta_1 - \beta_3$ adalah koefisiensi regresi untuk variabel bebas, X_1 adalah Atraksi Wisata, X_2 adalah Amenitas, X_3 adalah Aksebilitas, e adalah eror. Uji t hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara persial (per variabel) terhadap variabel terikat. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat atau tidak. Uji f digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau Fit. Sebaliknya, jika tidak

terdapat pengaruh secara simultan makaomasuk dalam kategori tidak cocok atau non fit. Koefisien Determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel Terikat. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil Uji Statistik yang digunakan menggunakan alat bantu program aplikasi SPSS menyatakan Pengaruh Atraksi wisata, amenitas dan Aksebilitas terhadap kepuasan wisatawan di kawasan goa batu kapal kabupaten solok selatan. Pengaruh Atraksi wisata terhadap kepuasan wisatawan. Pada nilai thitung untuk Atraksi wisata sebesar 6,137 sedangkan nilai ttabel sebesar 1,660. Maka dapat diketahui thitung $6,137 > ttabel 1,660$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara Atraksi wisata terhadap kepuasan wisatawan diterima yaitu Ha diterima dan H0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Atraksi wisata terhadap kepuasan wisatawan.

Pengaruh Amenitas terhadap kepuasan wisatawan. Pada nilai thitung untuk Amenitas sebesar 11,123 sedangkan nilai ttabel sebesar 1,660. Maka dapat diketahui thitung $11,123 > ttabel 1,660$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan antara Amenitas terhadap kepuasan wisatawan diterima yaitu Ha diterima dan H0 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Amenitas terhadap kepuasan wisatawan.

Pengaruh Aksebilitas terhadap kepuasan wisatawan. Pada tabel 4.11 nilai thitung untuk Aksebilitas sebesar -1,334 sedangkan nilai ttabel sebesar 1,660. Maka dapat diketahui thitung $-1,334 < ttabel 1,660$ dan nilai signifikan $0,185 > 0,05$. Sehingga hipotesis yang berbunyi tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Aksebilitas terhadap kepuasan wisatawan diterima yaitu H0 diterima dan Ha ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aksebilitas terhadap kepuasan wisatawan.

Pengaruh Atraksi wisata, Amenitas dan Aksebilitas terhadap kepuasan wisatawan. Berdasarkan data, nilai Fhitung yang diperoleh sebesar 104,384 sedangkan F tabel sebesar 2,70 maka dapat diketahui nilai Fhitung $104,384 > F tabel 2,70$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh antara Atraksi wisata, Amenitas dan Aksebilitas terhadap kepuasan wisatawan diterima yaitu Ha diterima dan H0 ditolak, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa variabel Atraksi wisata, Amenitas dan Aksebilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel kepuasan wisatawan.

4. Kesimpulan

Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Atraksi wisata terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi thitung sebesar 6,137 lebih besar dari ttabel 1,660 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Amenitas terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi thitung sebesar 11,123 lebih besar dari ttabel 1,660 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Aksebilitas terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi thitung sebesar -1,334 lebih kecil dari ttabel 1,660 dengan nilai signifikansi sebesar $0,185 > 0,05$. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Atraksi wisata, Amenitas dan aksebilitas terhadap kepuasan wisatawan. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi fhitung sebesar 104,384 lebih besar dari f tabel 2,70 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Daftar Rujukan

- [1] Devy, H. A., & Sumanto. (2017). Pengembangan objek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Dikabupaten Karang Anyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 34-35.
- [2] Hanif, A., Kusumawati, A., & Marwardi, M. K. (2016). Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan (Studi Pada Wisatawan Nusantara yang Berkunjung Ke Kota Batu). *Jurnal Adminidtrasi Bisnis (JAB)*, 46.
- [3] Hermawan, h. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Sertadampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan(Studi Community Based Touritism Di Gunung Api Purba). *Jurnal Media Wisata*, 563.
- [4] Kristanti, L. T., & Farida, N. (2016). Pengaruh Citra Destinasi dan fasilitas Wisata Terhadap Niat Berperilaku Melalui Kepuasan sebagai Variabel Intervening(Studi Pengunjung Museum Karet Api Ambarawa). *Jurnal Imu Administrasi Bisnis*, 3.
- [5] Marhana, S. R., & Wahadi, W. H. (2016). Pengaruh Fasilitas Wisata dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ranungan Jakarta. *Jurnal Manajemen Resert dan Leisure*, 63.
- [6] Rosyidah, E., Sunarti, A., & Pengestuti, E. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17.
- [7] Sangaeng, S., Mananeka, L., & Orah, S. G. (2015). Pengaruh Citra Promosi dan Kualitas Pelayanan Objek Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Objek Wisata Taman Lautbunakan Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 1091.
- [8] Sayangbatti, D. P., & Baiquni, M. (2013). Motivasi dan Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Destinasi Terhadap Minat Kunjungan Kembali di Kota Wisata Batu. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 129.
- [9] Soegoto, A. S. (2010). Bauran Pemasaran Jasa Pangaruh Terhadap Kepuasan Konsumen PT.Nusa Tongkaina Wisatatirta (NTWT) Manado. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 16.
- [10] Sulistiyan, R. T., Hamid, D., & Azizah, D. F. (2015). Pengaruh Fasilitas Wisata dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Museum Satwa). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3-4.
- [11] Wiradipoertra, F. A., & Brahmanto, E. (2016). Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung. *Jurnal Pariwisata*, 131.

- [12] Stevianus. (2014). Pengaruh Atraksi Wisata, Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Ditaman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Pariwisata*, 265.
- [13] Utari, D. R. (2017). Pengembangan Atraksi Wisata Berdasarkan Penilaian dan Preferensi Wisatawan di Kawasan Mangrove Karangsong, Kabupaten Indramayu. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 14(2), 83–99.
- [14] Putra, T. R. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 9(3), 225. DOI: <https://doi.org/10.14710/pwk.v9i3.6522> .
- [15] Lephen, P., Raharja, B., & Hilmi, M. N. (2021). Pengembangan Potensi Atraksi Wisata Seni Suara dan Musik di Kampoeng Wisata Titik Nol Jateng, Desa Bligo, Magelang. *Jurnal Pengabdian Seni*, 2(2), 141–154. DOI: <https://doi.org/10.24821/jps.v2i2.5550> .
- [16] Sinthiya, K., Ningsih, C., & Turgarini, D. (2021). Potensi Jawadah Takir Sebagai Atraksi Wisata Gastronomi di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. *Jurnal Industri Pariwisata*, 4(1), 32–50.
- [17] Maulidan, R. (2017). Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 14(2), 57–68.
- [18] Ramadhani, S. A., Setiawan, H., & Rini. (2021). Analisis Pengaruh Atraksi Wisata, dan Ancillary Service terhadap Minat Kunjung Ulang pada Objek Wisata Bukit Siguntang. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 124–133.
- [19] Fitroh, S. K. A., Hamid, D., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Atraksi Wisata dan Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung (Survei pada Pengunjung Wisata Alam Kawah Ijen). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 42(2), 18–25.
- [20] Darmawan, D. S. (2019). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas, dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1).
- [21] Nababan, B., & Sienny, S. (2019). Pengaruh Revitalisasi Produk Wisata terhadap Preferensi Mengunjungi Pantai Bali Lestari. *Jurnal PLANS : Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 13(2), 98. DOI: <https://doi.org/10.24114/plans.v13i2.13312> .
- [22] Sugilar, F., & Prathama, A. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Kebangsaan Makam Bung Karno Kota Blitar dalam Upaya Peningkatan Kunjungan Wisatawan. *Public Administration Journal of Research*, 1(2), 181–188. DOI: <https://doi.org/10.33005/paj.v1i2.19> .
- [23] Wedho, F., Warsiyah, W., & Winarti, C. (2021). Peran Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Taman Bronjong Wanujoyo Kidul di Desa Srimartani. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 21(1). DOI: <https://doi.org/10.37412/jrl.v21i1.89> .
- [24] Muharromah, G. L., & Anwar, M. K. (2020). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3(2), 152–164. DOI: <https://doi.org/10.26740/jekobi.v3n2.p152-164> .
- [25] Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 302. DOI: <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1574> .
- [26] Nurdin, N. (2020). Bisnis Wisata Halal. *Dialog*, 42(1), 107–110. DOI: <https://doi.org/10.47655/dialog.v42i1.326> .
- [27] Opilia Arpiani Putri, & Ana Noor Andriana. (2021). Analisis Atraksi Amenitas dan Aksesibilitas dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan (Studi Kasus Pantai Biru Kersik Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara). *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 51–58. DOI: <https://doi.org/10.53356/diparajo.v2i1.49> .
- [28] Khalifah, N. A., Setiawan, B., & Sunaryo, B. (2020). Pengaruh Kualitas Nightlife Attraction terhadap Kepuasan Wisatawan di Kawasan Prawirotaman. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 3(1), 76–84. DOI: <https://doi.org/10.17509/jithor.v3i1.23538> .
- [29] Putri, R. D., Ardiansyah, A., & Arief, A. (2019). Identifikasi Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Danau Picung Ditinjau dari Aspek Produk Wisata di Muara Aman Provinsi Bengkulu. *NALARs*, 18(2), 93. DOI: <https://doi.org/10.24853/nalars.18.2.93-98> .
- [30] Saway, W. V., Alvianna, S., . E., Lasarudin, A., & Hidayatullah, S. (2021). Dampak Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya*, 6(1), 1. DOI: <https://doi.org/10.25078/pba.v6i1.1937> .
- [31] Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62. DOI: <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212> .
- [32] Okparizan, O., Sumaryana, A., Muhamidin, D., & Sugandi, Y. S. (2019). Kapasitas Organisasi dalam Pengembangan Pariwisata Desa : Studi Kasus Desa Wisata Kabupaten Bintan. *MIMBAR : Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik*, 8(1), 9. DOI: <https://doi.org/10.32663/jfsp.v8i1.773> .